# STUDI PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA KELAS X MAN 1 PADANGSIDIMPUAN MEMBACA AYAT AL-QUR'AN BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat*
*Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)*
*Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*


OLEH:

**ALI MUSLIM RITONGA**
NIM. 14 201 00078


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**


**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
**PADANGSIDIMPUAN**


**2018**

# TUDI PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA KELAS X MAN 1 PADANGSIDIMPUAN MEMBACA AYAT AL-QUR'AN BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

**SKIRIPSI**

*DiajukanUntukMelengkapiTugasdanSyarat-Syarat*
*MencapaiGelarSarjanaPendidikan (S.Pd)*
*DalamBidangPendidikan Agama*

Oleh

**ALI MUSLIM RITONGA**
**NIM. 1420100078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
**PADANGSIDIMPUAN**

**2018**

# STUDI PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA KELAS X MAN 1 *PADANGSIDIMPUAN MEMBACA AYAT AL-QUR'AN* BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

**SKIRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugasdan Syarat-Syarat*
*Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*
*Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh


***ALI MUSLIM RITONGA***
**NIM. 1420100078**


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, MA | Muhammad Mahmud Nst, MA |
| NIP.19610323 199003 2 001 | NIP. 195909071992 3 107 |

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
**PADANGSIDIMPUAN**
**2018**

Skripsi a.n.
Ali Muslim Ritonga
5 ( Lima ) Eksemplar

Padangsidimpuan, 29-NOVEMBER 2018

Kepada Yth,
Bapak Ketua Institut Agama Islam Negeri
di- Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya skripsi saudara Ali Muslim Ritonga yang berjudul: **"Studi Perbedaan Kemampuan Kelas X MAN 1 Padangsidimpuan Membaca Ayat Al-Qur'an Berdasarkan Latar ang Pendidikan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah memenuhi syarat guna pai gelar Sarjana Pendidikan ( SP.d ) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada h Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ).

Untuk itu , dalam waktu yang tidak lama, kami harapakan saudara tersebut sudah gil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian disampaikan dan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

EMBING I

Hj. TATTA HERAWATI DAULAE, MA
9610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

MHD. MAHMUD Nst, MA
NIP. 195909071992 3 107

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

gai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang anda tangan di bawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| ma | : | ALI MUSLIM RITONGA |
| M | : | 14 201 000 78 |
| ram | : | Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| ultas | : | Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| is Karya | : | Skripsi |

pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut ma Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive alty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**i Perbedaan Kemampuan Siswa Kelas X Man 1 Padangsidimpuan Membaca Al-Qur'an Berdasaran Latar Belakang Pendidikan**, beserta perangkat yang ada diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri ngsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk kalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

ikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : Oktober 2018
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
6000

Ali Muslim Ritonga
Nim. 14 201 000 78

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

yang bertanda tangan dibawah ini:

: ALI MUSLIM RITONGA

: 14 201 0 0078

: PAI

: STUDI PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA KELAS X MAN 1 PADANGSIDIMPUAN MEMBACA AYAT SUCI AL-QUR'AN BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN.

ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihaklain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lain sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 2018

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL 6000

ALI MUSLIM RITONGA

NIM. 1420100078

**DEWAN PENGUJI**
**SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

NAMA : ALI MUSLIM RITONGA
NIM : 14 201 00078
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3
JUDUL : STUDI PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA KELAS X MAN 1 PADANGSIDIMPUAN MEMBACA AYAT AL-QUR'AN BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN.

| Ketua | Sekretaris |
|---|---|
| Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd. I., M. Pd | Drs. Dame Siregar, M. A |
| NIP.19701231 200312 1 016 | NIP.19630907 199103 1 001 |

**Anggota**

| | |
|---|---|
| 1. Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd. I., M. Pd | 2. Drs. Dame Siregar, M. A |
| NIP. 19701231 200312 1 016 | NIP. 19630907 199103 1 001 |
| 3. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A | 4. Muhtson, M. Ag |
| NIP.19610323 199003 2 001 | NIP. 19701228 200501 1 003 |

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 06 November 2018
Pukul : 13.30s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 73, 5 (B)
IPK : 3,62
Predikat : CUMLAUDE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JalanH. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

# PENGESAHAN

| | |
|---|---|
| Judul Skripsi | : **STUDI PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA KELAS X MAN 1 PADANGSIDIMPUAN MEMBACA AYAT AL-QUR'AN BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN.** |
| Nama | : **ALI MUSLIM RITONGA** |
| NIM | : **14 201 00078** |
| Fakultas/Jurusan | : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3** |

Telah Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar
**Sarjana Pendidikan (S. Pd)**
Dalam Bidang Ilmu /Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 06 November 2018
Dekan

**Dr. Lelya Hilda M. Si**
**NIP. 19720920 200003 2 002**

## Kata Pengantar

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* penulis haturkan kepada Allah swt yang telah memberikan Nikmatnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Syalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang dalam menyampaikan ajaran islam kepada ummatnya untuk menjadi pedoman hidup didunia dan keselamtan di akhirat kelak.

Skripsi yang berjudul:" Studi Perbedaan Kemampuan Siswa Kelas X Man 1 Padangsidimpuan Membaca Ayat Al-Qur'an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan" adalah merupakan salah satu syarat untuk memproleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kejanggalan, namun demikian penulis banyak sekali memproleh bimbingan dan arahan dari Bapak/Ibu pembimbing serta yang lainya. Untuk itu penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, MA. pembimbing I, Bapak Muhammad Mahmud Nasution, LC. MA. pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan Dan Keuangan, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

3. Ibu Dr. Hj. Lelya Hilda M. Pd Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, serta para wakil Dekan.

4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

5. Kedua orang tua ku yang amat tersayang ( Alm. Pandeada Ritonga & Tionggar Rambe ) yang selalu mendukung dan mendoakan ku.

6. Saudara/i ku ( H. Perdinan Ritonga, Drs. H. Marasati Ritonga, Idris Ritonga, Mhd. Arif Ritonga, Samaria Ritonga, Nurliana Ritonga, Sholahuddin Ritonga, Dan Adek Ku Abdul Halim Ritonga ). Yang selamanya menjadi orang tua kedua untukku.

7. Para teman teman keluarga PAI 3 Semua, yang tetap memberi semangat.

Padangsidimpuan,

September, 2018

ALI MUSLIM RITONGA

# ABSTRAK

Nama : Ali Muslim Ritonga

Nim : 14 201 0 0078

Judul :**Studi Perbedaan Kemampuan Siswa Kelas X MAN 1 Padangsidimpuan Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

Setiap seseorang muslim berbeda kemampuan dalam membaca ayat Al-Qur'an,anak-anak, remaja, dewasa, begitu juga siswa/siswi MAN 1 Padangsidimpuan. Maka muncul permasalahn di MAN 1 Padangsidimpuan bahwa beberapa orang siswa masih kurang mampu dalam membaca ayat Al-Qur'an terutama siswa yang tamatan SMP. Hal ini dapat dilihat dari jam pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP hanya 2 x 40 menit perminggu. Adapun rumusan masalah pnelitian ini adalah bagaimana kemampuan membaca ayat alqur-an siswa kelas x MAN 1 Padangsidimuan yang bersala dari pesantren, smp, dan perbedaannya.pebelitian ini bertujuan untuk mengetahui kmampuan siswa tamatan pesantren, smp, dan perbedaannya.penelitian ini berguna untuk bahan bacaan, masukan, menambah wawasan, dan sebagai syarat mencapai gelas Sarjana Pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca al-qur'an siswa tamatan Pesantren dan Smp dan sekaligus ingin mengetahui perbedaannnya, dan penelitian ini sebagai bahan bacaan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu Al-Qur'an, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori teori yang berkaiatan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan dilatar belakangi pendidikan

Penelitian yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif lapangan yang berbentuk komparasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 1 Padangsidimpuan. Adapun sampel penelitian ini adalah sebanyak 14 orang siswa yang terdiri dari 7 orang siswa yang berasal dari pesantren dan 7 orang siswa yang berasal dari SMP. Maka untuk mengetahui hasil atau kebenaran permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrument pengumpulan data berupa uji tes membaca ayat Al-Qur'an. Sedangkan untuk pengelola dan menganalisis data dilakukan dengan menggunakan rumus uji Tes "t".

Dari data di atas diketahui bahwa kemampuan siswa tamatan pesantren skor tertinggi yang diproleh responden adalah 19 dan skor terendah 14. Nilai rata-rata ( mean ) sampel ke-1 dari hasil perhitungan diproleh 16,71, standar deviasi 1,70, varians 2,99, dan nilai korelasi 0,70. Dari data di atas diketahui bahwa kemampuan siswa tamatan smp skor tertinggi yang diproleh responden adalah 18 dan skor terendah 14. Nilai rata-rata ( mean ) sampel ke-1 dari hasil perhitungan diperoleh 16,42, standar deviasi 1,50, varians 2,37, dan nilai korelasi 0,70. Dari perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa t hitung pada taraf 5 % berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian ini tidak terbukti memilki perbedaan yang signifikan . hal ini berdasarkan perhitungan yang diproleh dari nilai t hitung sebesar -0,33 sedangkan t tabel sebesar 0,05 $t_{tabel} \geq t_{hitung} \geq + t_{tabel}$ maka Ho diterima Ha ditolak. Dapat disimpulkan t hitung lebih kecil dari t tabel.

# DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL ..... i

HALAMAN PENGESAHAN ..... ii

HALAMAN PERSETUJUAN ..... iii

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... iv

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI ..... v

KATA PENGANTAR ..... vi

DAFTAR ISI ..... vii

ABSTRAK ..... viii

BAB I PENDAHULUAN ..... 1

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 7

C. Tujuan Penelitian ..... 7

D. Kegunaan Penelitian ..... 7

E. Batasan Istilah ..... 8

F. Sistematika Pembahasan ..... 9

BAB II KAJIAN TEORI ..... 11

A. Membaca Al-Qur'an ..... 11

1. Pengertian Al- Qur'an ..... 11

2. Hukum Membaca Al- Qur'an ..... 17

3. Adab Membaca Al- Qur'an ..... 18

4. Keutamaan Membaca Al- Qur'an ..... 20

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an ..... 23
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an ..... 23
2. Tingkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an ..... 42
C. Penelitian Terdahulu ..... 44
D. Hipotesis ..... 44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... 46
A. Tempat Dan Waktu Penelitian ..... 46
B. Jenis Penelitian ..... 48
C. Populasi Dan Sampel ..... 49
D. Instrument Pengumpulan Data ..... 51
E. Analisis data ..... 52
BAB IV HASIL PENELITIAN ..... 53
A. Deskripsi Data ..... 53
B. Pengujian Hipotesis ..... 67
C. Keterbatasan Penelitian ..... 67
BAB V PENUTUP ..... 69
A. Kesimpulan ..... 69
B. Saran-Saran ..... 70

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur’anul karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan.la diturunkan Allah SWT. kepada Rasulullah, Muhammad SAW. untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah Saw Menyampaikan Qur'an itu kepada sahabatnya (orang orang arab asli sehingga mereka dapat memahaminya berdasarkan naluri mereka. Apabila mereka mengalami ketidakjelasan dalam memahami suatu ayat, mereka menanyakan kepada Rasulullah SAW.[1]

Allah SWT menurunkan Qur'an kepada Rasul kita Muhammad untuk memberi petunjuk kepada manusia.Turunnya Al-Qur’an merupakan peristiwa besar yang sekaligus menyatakan kedudukannya bagi penghuni langit dan bumi. Turunnya Al-Qur’an yang pertama kali pada malam lailatul qadar merupakan pemberitahuan kepada alam tingkat tinggi yang terdiri dari malaikat malaikat akan kemulian ummat Muhammad. Ummat ini telah dimuliakan oleh Allah Swt dengan risalah baru agar menjadi umat paling baik yang dikeluarkan bagi manusia.Turunnya Qur'an yang kedua kali secara bertahap, berbeda dengan kitab sebelumnya, sangat mengagetkan orang dan menimbulkan keraguan terhadapnya

[1]Manna Kalil al-Qattan,*Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an,* (Jakarta:Pustaka Litera Antar Nusa, 1994), hlm. 1

sebelum jelas bagi mereka rahasia hikmah ilahi yang ada dibalik itu. Rasulullоh tidak menerima risalah agung ini sekaligus,dan kaumnyapun tidak puas dengan risalah tersebut karena, kesombongan dan permusuhan mereka. Oleh kerena itu wahyu pun turun secara berangsur angsur untuk menguatkanhati Rasul dan menghibumya serta mengikuti peristiwa dan kejadian kejadian sampai Allah SWT. menyempurnakan Agama ini dan mencukupkan nikmatnya.[2]

Kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rosulullah SAW melalui perantara Malaikat Jibril merupakan sebagai petunjuk hidup bagi manusia, baik sacara individual maupun kelompok. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat2.

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ٢

Artinya:Kitab (Al-Qur'an ) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi orang orang yang bertakwa.(Al-Baqarah: 2)[3]

Sebagai pedoman hidup, Al-quran mengandung pokok pokok bahasan yang merupakan rujukan dari setiap manusia dalam menjalani kehidupan.Diantara pokok-pokok bahasan tersebut ialah mengenal prinsip prinsip keimanan. prinsip prinsip syariah, janji dan ancaman, sejarah para nabi dan ummat terdahulu, serta ilmu pengetahuan. Dan Al-Qur'an meliputi segala sesuatu, Allah Swt berfirman:"dan kami turunkan kepadamu Al-Qur'an untuk menjelaskan segala

[2]*Ibid*, hlm. 144

[3]Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: SABIQ, 2009), hlm. 3

sesuatu".

Dari ayat di atas adalah bahwa Al-Qur'an mengandung kebenaran-kebenaran seperti yang dijelaskan dalam kitab-kitab samawi (seperti Taurat, Injil, dan Zabur) yang lain, disertai beberapa tambahan. Dan didalamnya terdapat segala sesuatu yang dibutuhkan manusia dalam perjalanan menuju kebahagian, berupa prinsip-prinsip akidah dan pokok-pokok perbuatan.[4]

Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan, perlu diketahui dan dipahami setiap manusia untuk mendapatkan keselamatan dalam kehidupan, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah dengan mempelajarinya. Karena salah satu cara untuk memahami ajaran Islam secara sempuma diperlukan pemahan terhadap kandungan Al-Qur'an, serta berusaha mengamalkannya secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Mempelajari AI-Qur'an isi dan kandungannya berarti harus didahului dengan membaca.Perintah membaca sendiri merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Karena dengan membacalah Allah Swt mengajan manusia sesuatu atau pengetahuan yang belum diketahuinya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT sebagaiberikut:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ﴿٣﴾
ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ﴿٥﴾

[4]Sayyid Muhammad Husein Thabathabai'i, *Memahami Esensi Al-Qur'an*, (Jakarta: Leutera, 2000) hlm. 30

Artinya:Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Diatelah menciptakan manusia dari segumpal darah.Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar Manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada Manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq:1-5)[5]

Dalam membaca Al-Qur'an yang menjadi objek bacaan adalah ayat ayatnya, dan objek Ilmiah yang akan menghasilkan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak diketahui, oleh karena, itu membaca merupakan awal mempelajari dan memahami isi kandungan Al-Qur'an .

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti AI-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qur'an diturunkanmemang untuk dibaca.[6]Bagi setiap mukmin dan mukminat, baik anak-anak remaja, hingga orang tua hendaknya selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam. kehidupannya.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup ummat manusia ditulis dengan bahasa Arab, berguna bagi manusia dalam memudahkan membaca serta memahaminya tentu memiliki peraturan-peraturan dalam membacanya yaitu ilmu tajwid. Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

إِنَّآ أَنزَلْنَٰهُ قُرْءَٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۝٢

Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al – Qu'ran dengan

[5]Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjermah*,(Jakarta: SABIQ, 2009), hlm. 479

[6]Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira 'at KeanehanBocaanA1-Quran Qira'atAshim dari Hafash*,(Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 59.

berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. (Yusuf ayat 2).[7]

Dari ayat di atas, makna tartil ada dua yakni, *pertama*, makna *hissiyah* yaitu dalam pembacaan Al-Qur'an diharapkan tenang, pelan, tidak tergesa-gesa, disuarakan dengan baik, bertempat ditempat yang baik dan tata cara yang lain yang berhubungan dengan segi-segi indrawi (penglihatan). *Kedua*, makna *maknawi,* yaitu dalam membaca Al-Qur'an diharuskan sesuai dengan ketentuan tajwid, baik berkaitan dengan mahkroj, sifat, mad, wakaf, dan lain-lain.[8]

Sebagian orang banyak yang mengetahui dan memahami pelajaran hukum tajwid, ilmu tajwid, baik dalam membunyikan huruf maupun hukum bacaannya. Tetapi banyak juga yang tidak mengaplikasikan ketika membaca Ayat Al-Qur'an . Bahkan sebagian besar tidak dapat membaca Al-Qur'an atau disebut dengan buta huruf.

Permasalahan tersebut banyak terjadi dikalangan masyarakat Islam, misalnya bagi anak-anak yang sedang mempelajari Al-Qur'an. Disekolah umum maupun di Madrasah sudah diterapkan agar mampu membaca Al-Qur'an . Bidang studi yangterapkan tersebut dengan istilah BTQ ( Baca Tulis Qur'an ),tetapi sekalipun sudah diterapkan bidang studi tersebut masih banyak yang terdapat bacaan yang kurang tepat.

Pada umumnya siswa yang tamatan dari Pesantren lebih unggul dalam membaca Ayat Al-Qur'an dibanding dengan siswa yang tamatan dari SMP. Karena

---

[7]Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*,(Jakarta: SABIQ, 2009), hlm. 187

[8]Maimunah Hasan, *Al-Qur'an dan Pengobatan Jiwa,* (Yogyakarta: Bintang CemerlaDg, 2001), hlm. 13

dalam proses pembelajaran lebih banyak mencakup tentang keagamaan, baik bidang studi fiqih, Al-Qur'an Hadist, akidah ahklak, ilmu tajwid dan lain sebagainya. Dari beberapa bidang studi tersebut siswa dituntut untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sebaliknya siswa SMP sangat terbatas dalam mempelajari Al-Qur'an.Siswa SMP hanya mempelajari bidang studi BTQ, dan bidang studi tersebut hanya diterapkan sekali dalam seminggu, sehingga banyak siswa yang tamatan SMP yang kurang mampu membaca Al-Qur'an. Namun pun demikian halnya diatas ada juga siswa yang tamatan dari SMP lebih unggul dalam memembaca Al-Qur'an disbanding dengan siswa tamatan Pesantren. Hal ini bisa disebabkan ketidak efektipan ketika belajar baca tulis Al-Qur'an ketika dipesantren.

Dengan timbulnya permasalah-permasalahan dalam membaca Ayat Al-Qur'an maka peneliti mengangkat- judul penelitian sebagai berikut: "Studi Tentang Perbedaan Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an Siswa Kelas X Man I Padangsidimpuan Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan". Agar peneliti mendapatkan data yang lebih akurat dan peneliti lebih leluasa memantau langsung permasalahan yang terjadi dilapangan.

## B. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi masalah dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Ayat Al-Qur'an siswa kelas X MAN 1 Padangsidimpuan yang berasal dari PESANTREN?
2. Bagaimana kemampuan membaca Ayat Al-quran siswa kelas X MAN 1 Padangsidimpuan yang berasal dari SMP?
3. Bagaimana perbedaan kemampuan membaca Ayat AI-Qur'an qur'an siswa kelas X MAN 1 Padangsidimpuan berdasarkan latar belakang pendidikan yang berasal dari Pesantren dan SMP ?

## C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui kemampuan membaca ayat Al-Qur'an siswa kelas X MAN 1 Padangsidimpuan yang berasal dart PESANTREN.
2. Ingin mengetahui kemampuan membaca Ayat Al-Qur'an siswa kelas X MAN Padangsidimpuan yang berasal dari SMP
3. Untuk mengetahul perbedaan kemampuan membaca ayat Al-Qur'an siswa kelas X MAN 1 Padangsidimpuan berdasarkan latar belakang pendidikan yang berasal dari PESANTREN dan SMP.

## D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan bacaan bagi yang ingin mempelajari pengetahuan tentang

membaca ayat Al-Qur'an.

2. Sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik yang akan mengajarkan ilmu-ilmu A-Qur'an.
3. Untuk menambah wawasan penulis, baik secara teoritis maupun praktis dalam masalah membaca ayat Al-Qur'an.
4. Berguna untuk salah satu dari syarat bagi penulis untuk mencapai gelar SarjanaPendidikan Islam (S.Pd)

**E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan para pembaca dalam memahami judul skripsi ini, penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung didalamnya sesuai dengan masalah yang dibahas.

1. kemampuan adalah kesanggupan, kecaapan dan kekuatan.[9]Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam membaca ayat Al-Qur'an.

2. Siswa kelas X adalah siswa yang belajar di MAN 1Padangsidimpuan.

3. MAN 1 Padangsidimpuan adalah salah satu lembaga pendidikan negeri yang ada di kota Padangsidimpuan.

4. Membaca adalah membaca al-Qur'an menurut ilmu tajwid yang dilihat dari segi makhraj, kefasihan, kelancaran, dan dari segi bacaan yang terkandung dalam bacaan Al-Qur'an, segi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dari segi tajwid.

[9] Zakiah Darajat, dkk, ilmu pendidikan islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 232

5. Al-Qur'an adalahfirman Allah Swt atau kalam Allah Swt, bukan perkataan Malaikat Jibril (Dia hanya penyampai wahyu dari Allah Swt), bukan Nabi (beliau hanya menerima wahyu dari Allah Swt), dan bukan perkataan Manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.[10]

Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud perbedaan kemampuan sisa kelas x MAN 1 Padangsidimpuan membaca ayat Al-Qur'an berdasarkan latar belakang pendidikan adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca ayat Al-Qur'an antara tamatan Pesantren dengan tamatan SMP.

**F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam Proposal ini sebagai berikut:

Bab I terdiri dari pendahuluan yang yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah,tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori adalah landasan teori yang menguraikan tentang, 1. Membaca Al-Qur'an ( pengertian al-qur'an, hukum membaca al-qur'an, adab membaca al-qur'an, keutamaan membaca al-qur'an ), 2. Kemampuan membaca Al-Qur'an ( pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an, dan tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. ), dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yang membahas tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, dan analisis data.

[10]Abdul Majid Khon, *Op.Cit*., hlm. 2-3

Bab IV adalah hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis, dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Membaca Al-Qur'an

### 1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata koro'a, ya'rou , kiroatan dan kur'anan yang berarti sesuatu yang dibaca . jadi, arti Al-Qur'an secara lughawai adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Al-Qur'an tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau atau pengertian Al-Qur'an sama dengan masdar (bentuk kata benda), yakni *alkiroatu* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf kata, dan kalimat sau dengan yang lainnya secara tertib sehingga tersusun dan rapi dan benar.[1]

Qara'a juga mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan qiraa'ah berarti menghimpun huruf huruf dan kata kata satu dengan vang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi.[2] Al-Qur'an pada mulanya seperti qira'ah, yaitu masdar dari qaraa'a qira' atau qur'an. Allah SWT. berfirman :

فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُۥ ﴿١٩﴾

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) don (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu. (Al-Kiyamah: 18-19)[3]

---

[1]Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at,* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1
[2]Ibid, hlm. 2
[3] Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjermah,* (Jakarta: SABIQ, 2009),

Qur'an disini berarti qira'atahu (bacaaannya/cara membacanya). Jadi kata itu adalah masdar menurut Wazan (tasrif, konjugasi)" fu'lan" dengan vokal "u" seperti "gufran) dan "sukron",. Kita dapat mengatakan qora'atahu qur'an, qira'atan wa qur'anan, artinya sma saja. Di sini maq'ru (apa yang dibaca) diberi nama Quran (bacaan) yakni penbanaman maf'ul dengan masdar.[4]

Qur'an dikhususkan sebagai nama bagi kitab vang diturunkan kepada nabi Muhammad1 Saw sehingga Qur'an menjadi nama khas kitab itu, sebagai nama diri. Dan secara gabungan kata itu diapakai untuk nama Qur'an secara keseluruhan, begitu juga untuk penamaan ayat-ayatnya. Maka jika mendengar orang membaca ayat Qur'an, kita boleh mengatakan bahwa ia sedang membaca Qur'an."[5]

وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ وَأَنصِتُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

*Artinya: Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (al-A'raf ayat 204)* [6]

Maksudnya: jika dibacakan Al Quran kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik dalam sembahyang maupun di luar sembahyang, terkecuali dalam shalat berjamaah mamum boleh membaca Al

---

hlm. 479

[4]Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an,* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1994), h1m. 16

[5]*Ibid.,* hlm 17

[6]Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah,* (Jakarta: SABIQ, 2009), h1m. 140

Fatihah sendiri waktu imam membaca ayat-ayat Al Quran.

Sebahagian ulama menyebutkan bahwa penamaan kitab ini dengan nama Al-Qur'an diantara kitab kitab Allah Swt itu karena kitab ini mencakup inti dari semua ilmu. Hal ini disyariatkan dalam firman Allah Swt sebagai berikut :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِم مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۖ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

*Artinya: (dan ingatlah) akin hari (ketika) Kami bangkitkan pada hap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Ouran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk Berta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (An-Nahl ayat 89)*[7]

Dan firman-Nya :

وَمَا مِن دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُم ۚ مَّا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِن شَيْءٍ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

*Artinya : Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatuptun dalam AI-Kitab kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan. (al-An'am ayat 38)*[8]

Sebahagian ulama berpendapat bahwa kata Qur'an itu pada mulanya tidak berhamjah sebagai kata jadian, mungkin karena ia dijadikan sebagai nama bagi

[7]Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: SABIQ, 2009), h1m. 105

[8]Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: SABIQ, 2009), h1m. 105

kalam yang diturunkan kepada Nabi Saw dan bukannya kata jadian *qara'a* atau mungkin juga la berasal kata dari *qarana asy-syai'i bisy-syai* yang berarti memperhubungkan sesuatu dengan yang lain, atau juga berasal kata dari *qara'in* (saling berpasangan) karena ayat-ayatnya satu dengan yang lain saling menyerupai. Dengan demikian, maka huruf nun itu asli. Namun pendapat ini masih diragukan. Yang benar ialah pendapat yang pertama.[9]

Para ulama menyebutkan defenisi Qur'an yang mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebutkan bahwa "Qur'an adalah kalam atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.. Yang pembacaannya suatu ibadah."dalam defenisim "kalam" merupakan kelompok jenis yang meliputi segala kalam. Dan dengan menghubungkannva kepada Allah SWT (kalamullah) berarti tidak termasuk semua kalam Manusia, Jin dan Malaikat.

Dan dengan kata-kata yang diturunkan maka tidak termasuk kalam Allah Swt yang sudah khusus menjadi miliknya.[10]

قُل لَّوۡ كَانَ ٱلۡبَحۡرُ مِدَادٗا لِّكَلِمَٰتِ رَبِّي لَنَفِدَ ٱلۡبَحۡرُ قَبۡلَ أَن تَنفَدَ كَلِمَٰتُ رَبِّي وَلَوۡ جِئۡنَا بِمِثۡلِهِۦ مَدَدٗا ١٠٩

*Artinya : Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat kalimat tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan*

[9] *Ibid.,* hlm. 17
[10] *Ibid.,* hIm. 19

*sebanyak itu (pula) ". (al-Kahfi ayat: 109)*[11]

وَلَوْ أَنَّمَا فِي ٱلْأَرْضِ مِن شَجَرَةٍ أَقْلَٰمٌ وَٱلْبَحْرُ يَمُدُّهُۥ مِنۢ بَعْدِهِۦ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَّا نَفِدَتْ كَلِمَٰتُ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٧﴾

*Artinya : Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kahmat Allah Swt. Sesungguhnya Allah Swt Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Lukman ayat:27).*[12]

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk seputar hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempuma (*kaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan rnengamalkannya dalam kehidupan sehari hari secara sungguh-sungguh dan konsisten. Sebagaimana diketahui, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa. Arab, baik lafal maupun uslubnva. Suatu bahasa yang kaya kosa kata dan sarat makna. Kendati Al-Qur'an berbahasa Arab, tidak berarti semua orang Arab atau orang mahir dalam bahasa Arab, dapat memahami Al- Qur'an secara terperinci.[13]

---

[11]Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah,* (Jakarta: SABIQ, 2009), h1m. 243

[12]Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah,* (Jakarta: SABIQ, 2009), h1m. 243

[13]Said Agil Husin Almunawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki,* (Jakarta: Ciputat Pres , 2002), h1m. 3.

Allah Swt Swt berfirman :

إِنَّهُۥ لَقَوۡلُ رَسُولٖ كَرِيمٖ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِندَ ذِي ٱلۡعَرۡشِ مَكِينٖ ﴿٢٠﴾ مُّطَاعٖ ثَمَّ أَمِينٖ ﴿٢١﴾ وَمَا صَاحِبُكُم بِمَجۡنُونٖ ﴿٢٢﴾ وَلَقَدۡ رَءَاهُ بِٱلۡأُفُقِ ٱلۡمُبِينِ ﴿٢٣﴾ وَمَا هُوَ عَلَى ٱلۡغَيۡبِ بِضَنِينٖ ﴿٢٤﴾

*Artinya : Sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril),(19 ; Yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy (20) ; Yang dita'ati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya. (21) ; Dan temanmu (Muhammad) itu bukanlah sekali-kali orang yang gila.( 22); Dan sesungguhnya Muhammad itu melihat Jibril di ufuk yang terang.( 23); Dan Dia (Muhammad) bukanlah seorang yang bakhil untuk menerangkan yang ghaib (24)( QS. At-Takwir : 19 – 24)*[14]

Dari defenisi di atas dapat dikeluarkan 5 faktor penting yaitu :

1. Al-Qur'an adalah firman Allah Swt atau kalam Allah Swt, bukan perkataan Malaikat Jibril (Dia hanya penyampai wahyu dari Allah Swt), bukan Nabi (beliau hanya menerima wahyu dari Allah Swt), dan bukan perkataan Manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.
2. Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad Saw tidak diberikan kepad Nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para Nabi

[14]Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: SABIQ, 2009), h1m. 469

sebelumnya namanya bukan Al-Qur'an. Zabur diberikan kepada Nabi Daud a.s, Taurat kepada Nabi Musa a.s, Injil kepada Nabi Isa a.s.

3. Al-Qur'an sebagai mukjizat, maka tidak seorangpun dalam sejarah awal turunnya sampai era modern dari masa ke masa yang mampu menandinginya baik secara perseorangan maupun secara kelompok sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sekalipun ayat atau surah yang pendek.
4. Diriwayatkan secara Mutawatir, diterima dan diriwayatkan banyak orang, tidak sedikit jumlahnya dan mustahil mereka bersepakat dusta dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.
5. Membacanya dicatat sebagai amal ibadah. Hanya membaca Al-Qur'an sajalah diantara sekian banyak bacaan yang dianggap ibadah sekalipun pembaca tidak tahu maknanya apalagi jika mengeetahui maknanya dn dapat merenungkannya serta mengamalkannya.

**2. Hukum Membaca Al-Qur'an**

Sebagai ummat Islam , hukum membaca Al-Qur'an wajib. Dan disyariatkan bagi orang islam untuk selalu memperhatikan Al-Qur'an, memperhatikan bacaannya, tajwidnya, dan mentadabburinya serta mengamalkannya. Dan Allah swt pasti memberi pahala untuknya meskipun tidak menghapalnya.[15]

[15] Annuru Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid* ( Jakarta: Pustaka Al-Kausart, 2010), Hlm, 50

### 3. Adab Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa adab yang mesti diketahui dan diterapkan seseorang "*qori*". Diantaranya berhubungan dengan waktu (zaman), sebagian lagi dengan pribadi-pribadi *qori* itu sendiri, dan sebagian lainnya dengan cara menerapkannya. Penjelasannya akan diuraikan sebagai berikut :

a. Waktu-waktu yang paling utama

Tidak ada waktu yang khusus bagi seseorang untuk membaca Al-Qur'an selain dengan yang berhubungan dengan shalat. Karena itu, waktu yang paling utama membaca Al-Qur'an adalah ketika berdiri melaksanakan shalat. Oleh sebaba itu, Imam An-Nawawi mengatakan di dalam *at-Tibyan,"*seyogyanya seorang yang membaca Al-Qur'an bersungguh-sungguh dan lebih banyak melakukan *qiraah* pada waktu malam, dan lebih baik lagi pada waktu shalat malam. Allah Swt berfirman :

لَيْسُواْ سَوَآءً ۗ مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَـٰبِ أُمَّةٌ قَآئِمَةٌ يَتْلُونَ ءَايَـٰتِ ٱللَّهِ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾

*Artinya : Mereka itu tidak sama; di antara Ahlul Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (shalat), (Ali-Imran : 113).*[16]

[16]Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: SABIQ, 2009), h1m. 51

Dari hadis tentang keutamaan *qiyam al-lail* banyak sekali. Tentunya lebih utama lagi nilainya jika dilakuka dengan khusuk dengan penghayatan kandungannya (tadabbur). Hadis-hadis tentang keutamaan majelis-majelis membaca dan studi Al-Qur'an menunjukkan bahwa hal itu tidak terbatas pada saat yang ditentukan. Namun demikian, tidak diragukan lagi bahwa banyak membaca Al-Qur'an pada hari-hari yang diberkati (*yaum al-mubarak*) tentu lebih dianjurkan, seperti pada bulan Ramadhan. Sebab, bulan Ramadhan adalah bulan turunnya Al-Qur'an , dan Al-Qur'an lebih mudah dibaca pada mubaraq ini.

b. Tempat-Tempat Yang Paling Utama

Iman An-Nawawi mengatakan bahwa seorang qori memungkinkan untuk menyandarkan keutamaan bacaannya pada keutamaan i'tiqaf apabila ia berniat bahwa duduknya di dalam masjid sebagai i'tiqaf. Hal ini tentunya menurut mazhab Safi'i membolehkan i'tiqaf dilakukan kapan saja dan tidak mempersyaratkan mesti puasa, namun pendapat ini berbeda dari pendapat Malikiyah. Ada sahabat yang mengkhususkan beberapa tempat di dalam rumah-rumah mereka untuk melaksanakan ibadah shalat dan ibadah lainnya yang mereka jadikan sebagai mushallah bagi keluarganya.

Seyogianya bagi seorang pembaca Al-Qur'an menjauhi tempat-tempat bernajis dan kotor. Sungguh jamaah sahabat, tabi'in, dan para imam mazhab membenci membaca Al-Qur'an di kamar mandi umum dan kamar mandi lainnya yang berhubungan dengan kotoran. Bahkan mereka membenci

membaca Al-Qur'an pada tempat-tempat yang hiruk pikuk dan bising yang menghalangi untuk mendengar dan menghayati Al-Qur'an (tadabbur).

d. Tajwid membaca

Sesungguhnya awal membaca susunan qiraat yang shohih adalah mengikuti ikraf dan syakal. Mereka membaca bacaan yang al-lahn ketika membaca Al-Qur'an. Dikatakan kepada Hasan al- Bashri, "sesungguhnya kami memilki seorang imam yang melakukan kesalahan dalam bacaan (lahn)."ia menjawab," Akhirilah dia (gantilah). "Ibnu Mujahit berkata,"al-lahn itu ada dua, lahn jali (kesalahan yang besar/jelas) dan lahn khafi (kesalahan yang tersembunyi/kecil).

Prinsip bacaan Al-Qur'an adalah membaca dengan tajwid. Sebab, Al-Qur'an datang dengan bahasa Arab yang jelas (raby mubin)dari Rasulullah Saw yang merupakan sosok yang mahkluk yang paling fasih dan paing baik lisannya.[17]

**4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Al-Qur'an sebagai kitab Islam dan sekaligus petunjuk dalam menjalani kehidupan dimuka bumi Allah Swt. Maka sangat dianjurkan bagi setiap Muslim umuk membaca dan memahami isi dan kandungan Al-Qur'an. Allah Swt Memuji dan menyanjung orang yang mempunyai kebiasaan seperti itu. Allah Swt Berfirman :

[17] *Ibid.,* him. 105

لَيۡسُواْ سَوَآءٗۗ مِّنۡ أَهۡلِ ٱلۡكِتَٰبِ أُمَّةٞ قَآئِمَةٞ يَتۡلُونَ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ ءَانَآءَ ٱلَّيۡلِ وَهُمۡ يَسۡجُدُونَ ١١٣

*Artinya: "Mereka itu tidak sama; di antara ahli kitab itu ada golongan yang Berlabi lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah Swt pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang)". (QS.Ali-Imran: 11.3)*[18]

Banyak hadis yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an membaca Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut :

1. Menjadi manusia yang terbaik

   Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia diatas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan At-Qur'an. dengan demikian profesi pengajar Al-Qur'an jika dimasukkan sebagai profesi adalah profesi yang terbaik diantar sekian banyak profesi.

2. Mendapat kenikmatan tersendiri

   Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan ditangan orang saleh adalah merupakan kenikmatan yang besar karena dibelanjakan dijalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan. Oleh karena itu, seseorang dibolehkan ini pada dua kenikmatan tersebut.

[18]Tim Penyusun Departemen Agama R1. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: SABIQ, 2009), hlm. 51

3. Derajat yang tinggi

Seorang Mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah Mukmin sejati harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya orang tersebut mendapat derajat yang tinggi baik disisi Allah Swt maupun disisi Manusia.

4. Bersama Para Malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama para Malaikat yang mulia derajatnya. Sebagaimana Rasulullah Saw. Bersabda

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

*Artinya: "Orang yang mahir membaca Al-Qur 'an kedudukannya bersama para malaikat yang suci dan taat, sedang orang yang susah bacaannya dan berat lisannya mendapat dua pahala"* (HR. Muslim)[19]

5. Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik serta memperhatikan adab adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafat adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan.

[19] Muhammad Fu'ad Bin Abdul Baqi, *Hadist Shahih Bukhori Muslim,* ( Depok, PT. Palapa, 2016 ), hlm, 193

6. Kebaikan membaca Al-Qur’an

Seseorang yang membaca Al-Qur’an mendapat pahala yang berlipat ganda satu huruf diberi sepuluh kebaikan. Tidak ada sistem perekonomian didunia yang semurah Tuhan. jika seseorang khotom Al-Qur’an yang sejumlah hurufnya 1.025.000 banyak kebaikan yang diprolehnya, berarti mengalikan sepuluh yakni sebanyak 10.250.000 kebaikan.

Orang yang membaca Al-Qur’an baik dengan hapalan maupun dengan melihat Mushaf akan membawa kebaikan dan keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan. Sebaliknya orang yang tidak terdapat Al-Qur’an dalam hatinya bagaikan rumah yang kosong tidak berpenghuni dan tanpa perabotan. Maka rumah akan menjadi kosong, kotor, dan berdebu, bahkan dihuni setan atau makhluk halus yang akan menyesatkan manusia. Demikianlah hati orang yang tidak membaca Al-Qur’an , akan terjadi kekosongan jiwa tidak ada dzikir kepada Allah Swt dan kotor berdebu hatinya, akan membuat orang sesat dari jalan yang lurus.

## B. Kemampuan Membaca Al-Qur’an

### 1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Menurut Spencer dan Spencer memandang bahwa "Kemampuan adalah karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif atau superior dalam suatu pekerjaan atau situas". R.M. Guinn mendefenisikan "Kemampuan atau kompetensi sebagai karakteristik yang

menonjol dari seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus-menerus dalam periode waktu yang "lama".[20] Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan diukur dari kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan dan dapat dilihat dari sikap atau perilakunya.

Kemampuan membaca Al-quran secara harfiah berarti melafalkan, mengujarkan, atau membunyikan huruf-huruf Alquran sesuai dengan kaidah pengucapan yang dilambangkan oleh huruf-hurufnya secara tartil. Makna membaca dengan tartil adalah membaca dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan kaidah-kaidah tajwid dalam setiap lafadznya. Az-Zarkasyi berkata "setiap orang muslim wqjib membaca Alquran dengan tartil"[21] Maka, usaha mempelajari cara membaca Al-qur'an secara tartil adalah wajib bagi setiap muslim.

Sesuai dengan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat diartikan sebagai kesanggupan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid Al-Qur'an (tartil). Semakin sesuai bacaan seseorang dengan kaidah ilmu tajwid, maka semakin baiklah kemampuan membaca Al-Qur'annya.

1. Pengertian Tajwid

---

[20]Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 78

[21]Yusuf al-Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm. 231-232.

Membaca Al-Qur'an dengan benar penting bagi yang membaca, tak semua orang yang mengerti bahasa Arab bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, karena membaca Al-Qur'an ada kaidah-kaidahnya tersendiri yang hanya diterapkan untuk Al-Qur'an saja. Ilmu tajwid yaitu ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluamya huruf *(makhraj)*, dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya.[22]

a. Hukum-hukum tajwid yaitu:

Hukum Mad

1) Mad Asli/ Thabi'i

Mad Thobi'i terjadi apabila baris *fathah* (baris atas) bertemu *alif* mati/ tidak berbaris (ا), *kasroh* (baris bawah) bertemu *yaa* mati (ي) , dan *dhommah* bertemu *wau* mati(و) maka dipanjangkan 2 harokat. [23] Yang dimaksud harkat adalah lama panjangnya (ketukan), 4 harokat sama dengan 2 alif, 1 alif sama dengan 2 harokat panjangnya.[24]

Contoh mad asli ialah pada surah Al-Baqarah: 3.

ٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡغَيۡبِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ ٣

2) Mad Iwadh

Mad iwadh terjadi apabila huruf yang berharkat *fathain* (baris

[22]Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid*, (Jakarta: Bintang Terang Jakarta, 1988), hlm. 6.
[23]Abu Ya'la Kurnaedi & Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis,* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'l, 2010), hlm.58.
[24]A. Mas'ud Sjaf'i, *Op.Cit.*, hlm. 35

dua diatas) bertemu dengan huruf *alif* (ا) setelahnya *waqaf* (berhenti), maka ditahan 2 *harokat.*

Contohnya pada surah Al-Isra: 3 )

ذُرِّيَّةَ مَنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ ۚ إِنَّهُ كَانَ عَبْدًا شَكُورًا ﴿٣﴾

3) Mad Far'i Yaitu bacaan yang madnya bertemu dengan *hamzah (ء,)*, yaitu:[25]

- Mad Wajib Muttasil

  Mad Wajib Muttasil yaitu apabila huruf mad tabii bertemu dengan hamzah (ء) dalam satu kata, maka cara membacanya dipanjangkan 4,5 harahat. Contohnya pada surah An-Nasr:1

إِذَا جَآءَ نَصْرُ ٱللَّهِ وَٱلْفَتْحُ ﴿١﴾

- Mad Jaiz Munfasil

  Mad Jaiz Munfasil yaitu apabila mad tabii bertemu hamzah( ء ) tidak dalam satu kata, maka cara membacanya dipanjangkan 4,5 harakat. Contohnya pada surah Al-Baqarah:11

قَالُوٓاْ إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

- Mad Aridh Lissukun Yakni apabila mad tobii bertemu dengan huruf berharakat yang di sukunkan karena waqaf. Maka cara membacanya dipanjangkan 2,4,6 harakat. Contoh mad tabii bertemu huruf yang

[25] *Ibid.*, hlm. 64

disukunkan dan waqaf ialah pada surah al-Fatihah : 1-2

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝١ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ۝٢

- Mad Liin

Yaitu apabila huruf berharakat fathah (baris atas) bertemu ya sukunatau wau sukun setelahnya huruf berharakat yang disukunkan karena waqaf. Contohnya pada surah al-Quraisy : 1-4

لِإِيلَٰفِ قُرَيۡشٍ ۝١ إِۦلَٰفِهِمۡ رِحۡلَةَ ٱلشِّتَآءِ وَٱلصَّيۡفِ ۝٢ فَلۡيَعۡبُدُواْ رَبَّ هَٰذَا ٱلۡبَيۡتِ ۝٣ ٱلَّذِيٓ أَطۡعَمَهُم مِّن جُوعٖ وَءَامَنَهُم مِّنۡ خَوۡفِۭ ۝٤

a. Mad Tabii harfi

Yaitu setiap huruf alif () yang ada pada huruf (), mad ini berada pada huruf *Muqataha'ah* pada awal sebagian surat dalam Al-Qur'an, maka cara membacanya dipanjangkan 2 harakat. Contohnya :

يسٓ حمٓ طه الٓر

Hukum Nun Mati dengan Tanwin

Hukum nun mati dan tanwin adalah salah satu tajwid yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hukum ini berlaku jika nun mati atau tanwin bertemu huruf-huruf tertentu. Hukum ini terdiri dari 4 jenis, yaitu:[26]

1) Idzhar

Idzhar menurut bahasa (etimologi) adalah jelas atau tampak sedangkan menurut istilah (terminologi) adalah melafadzkan huruf

[26]Abu Ya'la Kurnaedi & Nizar Sa'ad Jabal, *Op.Cit.* hlm. 33

idzhar dari makhrojnya dengan suara jelas atau terang dengan tanpa disertai mendengung (bilagunnah).[27]. Jadi idzhar artinya jelas atau terang. Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah stu huruf halqi hukum bacaannya disebut idzhar. Huruf halqi ada enam yaitu : ا ح خ ع غ ه

Contoh bacaan idzhar :

**Tabel 1**
**Contoh Bacaan Idzhar**

| Huruf | Nun Mati | Dhommatain | Kasrotain | Fathain |
|---|---|---|---|---|
| ا | منامن | رسل أمين | مقا أمين | مر يصا و عاي |
| ح | عن حر كما | نا ر حا ميه | بقو م حتي | ننا تا حسنا |
| خ | من خشي | قو م خصمو ن | ذ ر ة خيرا | لطيفا خبيرا |
| ع | من عام | سميع عليم | جنة عر صها | أ جرا عظيما |
| غ | من غل | أ جر غير | غم أ عيد وا | حليما غفورا |
| ه | من هاد | سلم هي | جر ف هار | فر يقا هدي |

2) Idgham

Idgham artinya memasukkan sesuatu kepda sesuatu. [28] Apabila nun mati atau tanwin bertemu huruf idgham yaitu ( ن م و ل ر ) maka

[27]Ahmad Filyan, *Op.Cit,* hlm. 7
[28]*Ibid.,* hlm. 8

wajib di baca idgham, cara membacanya seolah mentasydidkan nun mati atau tanwin. Idgham terbagi dua yaitu Idgham Bigunnah dan Idgham Bilagunnah.

- Idgham Bigunnah

  Hukum bacaannya wajib dibaca berdengung dengan meleburkan suara nun mati atau tanwin ke dalam huruf idgham bigunnah yaitu (ي ن م و ).

  Contoh idgham bigunnah

**Tabel 2**
**Contoh Idghom**

| Huruf | Nun mati | Dhommatain | Kasrotain | Fathain |
|---|---|---|---|---|
| ي | من يقو و | بر ق يخعلو ن | يو مذ يصد ر | خير ا ير ه |
| ن | من نعمة | حطة نغفر | حكمة نا فعة | كلا نمد |
| م | من مسد | عا بد ما عبد تم | يو م معلو م | محبة مبي |
| و | من ور ا ء هم | خير و أ بقي | لهب و تب | عو خاو هم |

Ketentuan bacaan idgham bigunnah tidak berlaku lagi jika nun mati berada dalam satu kata. Hukum bacaannya wajib dibaca idzhar/jelas nun matinya. Contoh :

- Idgham bilagunnah

  Idgham Bilagunnah artinya memasukkan atau meleburkan tanpa berdengung. Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan

salah satu huruf idgham bilagunnah yaitu: (ل ر ), cara membacanya yaitu huruf pertama yang berupa nun mati atau bertanwin dimasukkan kesalah satu dari dua huruf dengan tidak disertai suara dengung (*bilagunnah*).[29]

Contoh Idgham Bilagunnah :

**Tabel 3**
**Contoh Idghom Bilagunnah**

| Huruf | Nun mati | Dhommatain | Kasrotain | Fathain |
|---|---|---|---|---|
| ل | من لد نك | سر لكم | ليوم لا ر يب | هد ي للامتقين |
| ر | من ر بك | خير ر ا ز قين | عيشة ر ا ا ضية | ا د رجع |

3) Iqlab

Iqlab artinya membalik atau menukar.[30] Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ba (ب) maka hukum bacaannya disebut *iqlab*. Cara membacanya adalah bunyi nun mati atau tanwin berubah menjadi mim. Huruf *iqlab* hanya satu yaitu ba (ب).

Contoh bacaan Iqlab.

**Tabel 4**
**Contoh Iqlab**

| Huruf | Nun mati | Dhommatain | Kasrotain | Fathain |
|---|---|---|---|---|

[29] *Ibid.,* hlm. 9
[30] Ahmad Filyan, *Op.Cit.* hlm. 10

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| در ج بعيد | في ضلل بعيد | سميع بصير | من بعد هم | ب |

4) Ikhfa

Ikhfa artinya menyembunyikan yaitu menyembunyikan bunyi nun mati atau tanwin antara idzhar dan idgham dengan berdengung.[31] Menyamarkan atau menyembunyikan bunyi nun mati atau tanwin. Maksudnya bunyi nun mati atau tanwin dibaca samar-samar antara jelas dan dengung, serta cara membacanya ditahan sejenak. Hukum bacaan dibaca ikhfa apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa yang jumlahnya ada 15 yaitu :

**Tabel 5**
**Contoh Ikhfa**

| Huruf | Nun mati | Dhommatain | Kasrotain | Fathain |
|---|---|---|---|---|
| ت | فمن تبع | درج تاطا | جنت تجر ي | بار اتاطي |
| ث | فمن شقاث | شدها | اد شا ماة | ما ع تجا |
| ج | ان جا ع كم | عين خا ر ية | خلق جد يد | حبا جما ع |
| د | ابد ا دا | قبو ا ان دانية | مر داد | دكا دكا |
| ذ | من د هب | مو ض دانية | طل د كا را | با را دات لهب |
| ز | وا بز لنا | ضرر ز كا | فا كهة روجة | صعيدا ز لقا |
| س | الا نسا ن | اج سانية | بقلب سليم | سلما سلما |
| ش | من شر ما خلق | عد اب شديد | عدا ب شد يد | طر ك شا كر ة |
| ص | عن صلا تهم | ر جا ل صدقوا | بن صعدا | عملا صا لحا |
| ض | منضود | مسفر ة صا جكة | عدا ب ضعدا | كلا صر بنا |

[31]Muhammad Arsd Tholib, *Pelajaran Talwid*, (Medan : Sumber Ilmu Jaya, 1950), hlm. 7

| Huruf | Nun mati | Dhommatain | Kasrotain | Fathain |
|---|---|---|---|---|
| ط | من طيبا ت | بلد ة طيبة | باظ طعي | شراباطهورا |
| ظ | من ظهو ر هم | يو م ظلا | أوم ظهوة | حر ابا ظهوة |
| ف | انفسهم | كيد فكيد | مختال فخور | قوما فسقين |
| ق | من قبل | عد ا ب قر ية | كتب قيمة | رز قا قا لوا |
| ك | من كا ن ير خو | مسر ف كد ا ب | با صية كا ذ بة | حوبا كبيرا |

Hukum mim mati

Hukum mim mati merupakan salah satu dari ilmu tajwid sebagaimana halnya hukum nun mati. Mim mati atau mim sukun apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka memiliki tiga hukum bacaan, yaitu ikhfa syafawi, idgham mimi, dan idhar syafawi.

1) lkhfa syafawi

Ikhfa syafawi adalah menyembunyikan atau menyamarkan huruf *mim.* Hukum bacaan disebut ikhfa syafawi apabila *mim* mati atau *mim* sukun bertemu dengan huruf *ba* (ب). adipun cara membacanya adalah di binyikan samar-samar di bibir dan didengungkan.

Contohnya pada surah Al-Baqarah ayat 8.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَبِٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَمَا هُم بِمُؤۡمِنِينَ ٨

2) Idgham mimi

Hukum bacaan disebut idgham mimi apabila mim sukun bertemu dengan mim yang sejenjs. Cara membacanya adalah seperti menyuarakan mim rangkap atau *ditasydidkan* dan wajib dibaca dengung. Idgham mimi sering pula disebut idgham mutamatsilain (Idgham yang hurufnya serupa atau sejenis).

Contohnya pada surah Muhammad ayat 16.

وَمِنْهُم مَّن يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ.....﴿١٦﴾

3) Idzhar syafawi

ldzhar syafawi artinya apabila mim mati bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah selain huruf *mini* dan *ba*, maka hukum bacaannya disebut idzhar syafawi. Cara membacanya bunyi mim disuarakan dengan terang dan jelas tanpa berdengung di bibir dengan mulut tertutup. huruf-huruf idzhar syafawi adalah 26 huruf yaitu :

ا – ب – ت – ث – ج – ح – خ – د – ذ – ر – ز – س – ش – ص – ض – ط – ظ

– ع – غ – ف – ق – ك – ل – م – ن – و – ه – لآ – ء - ي

Contoh : فاهم أجر

Hukum nun dan mim yang bertasydid

Apabila ada huruf nun dan mim bertasydid maka hukum bacaannya disebut ghunnah. Adapun tempat keluarnya ghunnah pada jalur hidung,

sedangkan lamanya bacaan ghunnah adalah satu *alif* atau dua harokat, membacanya harus harus dibaca dengan suara dengung.

Contoh : برب البا - شم كلا

1) Hukum Qalqalah

Qolqolah ialah bunyi huruf yang mengeper/goyang bila la mati, atau bila mati karena, dihentikan. Bila huruf qolqolah itu mati atau mati karena, dihentikan,[32] jika kita baca, bunyinya tidak terus menghilang, melainkan masih terdengar juga perlahan-lahan. Seperti bola ditendang, setelah dia jatuh ketanah tidak terus diam melainkan kembali lagi keatas atau sering disebut memantul, huruf-huruf qalqalah ada lima huruf yakni :

ق - ط - ب - ج - د

Apabila huruf qalqalah ini mati maka cara membacanya dipantulkan, Qalqalah ada 2 macam yakni :[33]

a. *Qalqalah kubra* (besar) yaitu qalqalah yang berbaris hidup, dimatikan karena waqaf. Cara membacanya dikeraskan qalqalahnya. Contoh:

**Tabel 6**
**Contoh Qol-Qolah**

| Huruf | Contoh |
|---|---|
| ق | من شرما خلق |

[32]Ahmad Soenarto, *Op.Cit*, hlm. 38.
[33]Zarkasyi, *Pelojoran Tajwid*, (Surabaya: Trimurti Gontor Ponorogo, 1987), hlm. 33

| | |
|---|---|
| ط | **والله من وراءهم** |
| ب | **حما له ا لحطب** |
| ج | **للنا والحج** |
| د | **خلق جديد** |

b. *Qalqalah sugra* (kecil) yaitu huruf qalqalah yang berbaris mati, tetapi tidak waqaf padanya. Cara membacanya kurang dikeraskan qalqalahnva. Contohnya:

**Tabel 7**
**Contoh Qolqolah Suqra**

| Huruf | Contohnya |
|---|---|
| ق | خلقنا الا نسا ن |
| ط | قو سطن |
| ب | عبدا |
| ج | يخعلون |
| د | ليلة القدر |

Hukum Ro’

Hukum membaca *ro'* itu ada dua yaitu:

1) Tafkhim

Yaitu *ro'* yang dibaca berat atau tebal ketika mengucapkan huruf ini, maka bibir dibawah terangkat naik. Sedangkan untuk ukuran getaran *ro'* paling banyak adalah tiga getaran dan tidak boleh lebih dari tiga getaran. Adapun ciri-ciri *ro'* yang dibaca tebal adalah sebagai berikut :

a. *Ro'* yang berharokat *fathah* atau *dhommah.* Contoh : ربنا - ر حمة

b. *Ro'* mati jauh setelah harokat *fathah* atau *dhommah.*

   Contoh : *يرزق - يرزقون*

c. *Ro'* mati jatuh setelah harokat *kasroh* dan bertemu dmgan huruf *isti 'la* dalam satu kalimat. Jumlah hurufnya ada tujuh yaitu:

   ض - ص - ج-غ- ط - ظ - ق

   Contoh : لبا لمر صاد - من كل فر قة

d. Tetapi jika *ro'* mati jatuh setelah *kasroh* dan meskipun bertemu dengan huruf *isti 'la* tetapi tidak dalam satu kalimat, maka *ro'* tetap dibaca tipis.

   Contoh : فا صبرا - صبرا - جميلا

   *Ro'* mati didahului oleh *hamzah washol* (baik harokat*l/fathah*, *kasroh*, atau *dhommah).* Contoh : ارجعي

2) Tarqiq

Yaitu *ro'* yang dibaca tipis atau ringan. Sedangkan cin-cirinya adalah sebagai berikut :

a. Semua *ro'* yang berharokat *kasroh*, baik diawal, tengah, atau akhir kalimat.

Contoh : كا فرين - ارنا الدين

b. *Ro'* mati jatuh setelah harokat *kasroh* asli dan sambung sekaligus tidak bertemu dengan salah satu huruf *isti'la* dalam satu kalimat.

Contoh : وقا لفر عون - واصطبر

c. Semua *ro'* yang mati tidak asli (karma *waqof)* baik *ro'* berharokat *fathah, dhommah* atau *kasroh* dan selama *ro'* tidak jatuh setelah harokat. fathah atau *dhommah.*

Contoh : السحر- السرابر

d. Ro' mati jatuh setelah harokat *kasroh* meski bertemu dengan huruf *isti'la* tetapi tidak dalam satu kalimat. Contoh : ولا شصعرخد ك

e. Ro ' mati sebab waqaf dan didahului oleh ya mati.

Contoh : خير - خبير

Hukum lam ta'rif (Alif Lam)

Berdasarkan cara membacanya *alif lam* di bagi menjadi 2 macam:

1) Alif lam qamariyah

Yakni alif lam yang dibaca jelas tanpa melebur bacaannya, ketika menghadapi salah satu huruf alif lam *qamoriyah.* Adapun huruf *alif lam qomariyah* ada 14 yaitu :

ا - ب - ج - ح - خ - ع - غ - ف - ق - ك - م - و - ه - ي

Contohnya : الاخد -لبصيرا -الحمد - الخبير– الكريم

2) Alif lam syamsiyah

Yakni alif lam yang dibaca *idgham*, membaca *alif lam* ini dileburkan kepada huruf setelahnya (masuk kedalam, huruf berikutnya) apabila bertemu dengan salah satu huruf *alif lam syamsiyah.* Adapun huruf *alif lam syamsiyah* ada 14 yaitu: ت - ث - د - ر- ز - س - ش - ص - ض - ط - ظ - ل - ن

Contoh : ةالصلا - الد ين -اليل -لنورا - يمالر

Waqaf menurut bahasa mempunyai arti berhenti atau menahan. Sedangkan menurut istilah (ilmu tajwid) pengertian *waqqf* adalah berhenti sejenak ketika membaca suatu lafadz atau kalimat yang terdapat tanda *waqaf* guna mengambit nafas untuk melanjutkan kembali bacaan ayat selanjutnya. Selain *waqaf* terdapat juga *wasal.* Wasal berarti terus dibaca atau bersambung. Membaca Al-Qur'an dengan *wasal* artinya jika ada tanda baca *wasal*, cara membacanya diteruskan atau disambung dengan kalimat berikutnya. Tanda *waqaf* dan *wasal* ini sering disebut dengan nama tanda-tanda *waqaf*

Ada 4 (empat) macam waqaf, yaitu :[34]

1) Waqaf *Taamm( وقف تام)* (Wakaf yang sempuma)

Yaitu mewaqafkan (memberhentikan) suatu bacaan secara sempuma, tidak terputus di tengah – tengah ayat atau bacaan. Sehingga tidak mempengaruhi makna dari suatu ayat yang tengah dibaca. Karena tempat berhentinya tidak berkaitan dengan ayat atau makna sebelum atau sesudahnya.

[34]Abu Ya'la Kurnaedi & Nizar Sa'ad Jabal. *Op.Cit.*, hlm. 80.

2) Waqaf *Kaqf ( وقف كاف )* (Waqaf yang wajar atau memadai).

Yaitu mewaqafkan / memberhentikan suatu bacaan dengan sempuma. Tidak terputus di tengah-tengah ayat atau bacaan, meskipun sebenarnya ayat tersebut masih mempunyai kaitan dengan arti dan ayat sesudahnya.

3) Waqaf *Hasan ( وقحسنف)* (Waqaf yang baik)

Yaitu mewaqafkan / memberhentikan bacaan tanpa mempengaruhi dari arti dan ayat sesudahnya. Namun, secara bacaan ayat tersegut masih berkaitan dengan ayat sesudahnva.

4) Waqaf *Qabiih ( وقف قبيح )* (Waqaf yang buruk-)

Yaitu mewaqafkan / memberhentikan bacaan secara tidak sempuma. Atau berhenti di tengah-tengah ayat. Usahakan untuk menghindarinya karena ketika berhenti di sini, lafadz dan arti yang kita jadikan waqaf tersebut masih berkaitan dengan lafadz dan arti sesudahnya. Sehingga bisa membuat arti yang berbeda pula pada suatu bacaan.

Macam-Macam Tanda Waqaf

1) Waqaf La Washal tanda waqaf (لا) artinya "tidak boleh berhenti". Jika terdapat tanda waqaf ini di tengah ayat, maka tidak diperbolehkan berhenti. Tetapi jika tanda waqaf ini berada di akhir ayat maka diperbolehkan berhenti. Contoh Waqaf La Washal terdapat dalam surat An-Nahl ayat 32.

ٱلَّذِينَ تَتَوَفَّىٰهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ طَيِّبِينَ ۙ يَقُولُونَ سَلَٰمٌ عَلَيْكُمُ ٱدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٣٢﴾

2) Waqaf Lazim tanda baca (م) berarti "harus berhenti". Waqaf lazim juga disebut waqaf tamm (sempuma), karena tanda waqaf ini menandakan sempumanya suatu kalimat. Jadi kalimat sebelumnya tidak ada hubungannya dengan kalimat setelahnya. Contoh waqaf lazim terdapat dalam surat Al-An'aam ayat 20.

أَبۡنَآءَهُمُ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ فَهُمۡ لَا يُؤۡمِنُونَ ٢٠

3) Waqaf Waqfu Aula tanda waqaf (ق ل) berarti "diutamakan, berhenti". Apabila pada ayat Al Qur'an terdapat tanda waqaf ini, diutamakan berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut. Contoh Waqaf Waqfu Aula terdapat dalam surat Al - Maaida : 38.

بِمَا كَسَبَا نَكَٰلٗا مِّنَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٞ ٣٨

4) Waqaf Muraqabah/Mu'anaqah tanda waqaf artinya "berhenti disalah satu tanda". Waqaf ini akan selalu muncul sebanyak dua kali, dan kita harus berhenti disalah satu tanda waqah tersebut. Contoh Waqaf Muraqabah / Mu'anaqah terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat: 2.

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ٢

5) Saktah ( ساكته ) tanda waqaf (س) "Berhenti sejenak tanpa benafas". Jadi apabila terdapat tanda waqaf tersebut, maka anda harus berhenti sejenak sehingga memutus bacaan tetapi tidak diperbolehkan benafas. Di dalam Al-

Qur'an Saktah hanya ada 4 tempat, yaitu:

a. Di dalam surah Al-Muthaffifin, ayat 14.

كَلَّا ۖ بَلْ ۜ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾

b. Di dalam surah Al-Qiyaamah, ayat 27,

وَقِيلَ مَنْ ۜ رَاقٍ ﴿٢٧﴾

c. Di dalam surah Yaasiin, ayat 52.

قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِن مَّرْقَدِنَا ۖ هَٰذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَٰنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾

d. Di dalam surah AI-Kahfi, ayat 1.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَل لَّهُ عِوَجَا ۜ ﴿١﴾

6) Waqaf Jaiz tanda waqaf (ج) artinya "boleh berhenti atau boleh melanjutan". Contoh waqaf jaiz terdapat pada surat Az-Zukhruf ayat: 35.

وَزُخْرُفًا ۚ وَإِن كُلُّ ذَٰلِكَ لَمَّا مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَالْآخِرَةُ عِندَ رَبِّكَ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٣٥﴾

7) Waqaf Waslu Ula tanda waqaf ( صلى ) berarti "diutamakan untuk melanjutkan Apabila menjumpai tanda waqaf, kita boleh berhenti atau melanjutkan. Tetapi lebih diutamakan untuk melanjutkan. Contoh Waqaf Waslu Ula terdapat pada surat Az-Zukhruf ayat 44 :

وَإِنَّهُۥ لَذِكۡرٞ لَّكَ وَلِقَوۡمِكَۖ وَسَوۡفَ تُسۡـَٔلُونَ ٤٤

Hukum Lafadz Allah Swt

Hukum lafadz Allah Swt dibagi menjadi dua, yaitu dibaca tafhim dan tarqlq. Jika lafadz Allah Swt didahului oleh harokat fathah atau dhommah, maka lafadz Allah Swt tersebut dibaca tafhim dan harus dibaca tebal,

1) Dibaca Tebal contohnya pada surah Al-Munafiquun: 5

وَإِذَا قِيلَ لَهُمۡ تَعَالَوۡاْ يَسۡتَغۡفِرۡ لَكُمۡ رَسُولُ ٱللَّهِ لَوَّوۡاْ رُءُوسَهُمۡ وَرَأَيۡتَهُمۡ

Dan pada surah Al-Iklas: 1

قُلۡ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ١

2) Dibaca tipis, contohnya pada surah Al-Fatihah: 1

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

**2. Tingkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Pada dasarnya tingkatan kemampuan membaca seseorang muslim untuk membaca ayat Al-Qur'an itu tidak sama, ada yang terbata bata dan ada yang sudah mahir, hal ini sesuai dengan hadist Rasulullah saw tingkatan kemampuan seseorang muslim membaca Al-Qur'an ada dua, yaitu:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْغُبَرِيُّ جَمِيعًا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ قَالَ ابْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ و حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سَعِيدٍ ح و حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ هِشَامٍ الدَّسْتَوَائِيِّ كِلَاهُمَا عَنْ قَتَادَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ و قَالَ فِي حَدِيثِ وَكِيعٍ وَالَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ يَشْتَدُّ عَلَيْهِ لَهُ أَجْرَان

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Muhammad bin Ubaid Al Ghubari semuanya dari Abu 'Awanah - Ibnu Ubaid - berkata, telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca Al Qur`an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al Qur`an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala." Dalam jalur lain; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu 'Adi dari Sa'id dan diganti dengan jalur periwayatan lain, dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Waki' dari Hisyam Ad Dastawa`i keduanya dari Qatadah dengan isnad ini. Dan ia berkata dalam haditsnya Waki'; "Dan orang yang membaca Al Qur`an sedang ia kesulitan dalam membacanya, maka baginya dua pahala."

(MUSLIM - 1329)[35]

## C. Penelitian Terdahulu

Dengan penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an di antaranya adalah :

1. skripsi dari Medina Simamora judul, "Perbandingan tingkat kefasihan membaca AI-Qur'an berdasarkan latar belakang pendidikan siswa kelas X MAN 1 Padangsidimpuan". Dari penelitian ini ditemukan hasil bahwa siswa tamatan dari pesantren lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an dibandingkan dengan siswa tamatan SMP.
2. Skripsi dari Muhammad Zaki judul, "kemampuan baca Qur'an remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal".

Dari dua penellitian terdahulu diatas, ditemukan penelitian tentang perbedaan kemampuan membaca ayat al-qur'an yang berdasarkan latar belakang pendidikan.

## F. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadapa rumusan masalah penelitian. Yang secara teoritis dianggap paling tinggi kebenarannya dan hipotesis yang dapat

[35] Sumber Muslim Muslim Kitab Shalatnya musafir danpenjelasantentang qashar Bab : Keutamaan orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an dan orang yang terbata-bata
No. Hadist : 1329

dikatakan jawaban atau kesimpulan penelitian yang bersifat sementara yang diuji dengan data yang terkumpul melalui penelitian.[36]

Berdasarkan uraian diatas , hipotesis dalam peneltian ini adalah terdapat perbedaan antara siswa pesantren dengan siswa tamatan SMP dalam kemampuan membaca ayat Al-Qur'an. Asumsi sementara yang diproleh oleh peneliti adalah bahwa siswa tamatan Pesantren lebih unggul dalam kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dari pada siswa tamatan SMP.

[36] S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* , ( Jakarta: Rineka Cipta, 2004)hlm. 67.

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidmpuan dimulai pada tanggal 22 Maret 2018 sampai dengan 20 September 2018. Lokasi penelitian tersebut terletak di Kelurahan Sadabuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Tepatnya di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31C.letak sekolah tersebut sangat strategis dan mudah dijangkau dari segala arah.

- Sebelah Titnur bersebelahan dengan perumahan masyarakat
- Sebelah Selatan bersebelahan denga jalan Sutan Soripada Mulia
- Sebelah Barat besebelahan dengan Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan
- Sebelah Utara bersebelahan dengan perumahan masyarakat\

Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan merupakan suatu lembaga pendidikan yang dilahirkan atas SP IAIN ( persiapan sekolah ) untuk masuk ke IAIN pada tahun 1968. MAN 1 Padangsidimpuan ini sebelumnya adalah dibawah naungan IAIN Sumatra utara Padangsidimpuan. Pada tahun 1978, madrasah ini resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri setelah keluarnya SK Menteri No. 17/1980.s

### 1. Keadaan Fisik Sekolah

Secara umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Padangsidimpuan

mempunyai +8781 $M^2$, dengan perincian sebagai berikut:

Bangunan sekolah : 2366 $M^2$

Halaman Tanah : 3100 $M^2$

Lapangan dan olah raga :665 $M^2$

**2. Sumber Keuangan MAN 1 Padangsidimpuan**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1Padangsidimpuan memperoleh keuangan dari, yakni:

1. DIVA
2. KOMITE MADRASAH
3. BKM

**3. Keadaan Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Belajar**

Keadaan sarana dan prasarana di MAN 1Padangsidimpuan dapat dikatakan sudah memadai.Karena alat alat yang dipergunakan sampai saat ini masih layak digunakan. Adapun rincian keadaan alat alat tersebut adalah sebagai berikut:

| No | Jenis alat | Jumlah | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Komputer | 100 | |
| 2 | Tv | 1 unit | |
| 3 | Lemari | 10 | |
| 4 | Kursi guru/tu | 60 | |
| 5 | Meja guru | 60 | |
| 6 | Printer | 6 | |
| 7 | Mesjid | 1 | |
| 8 | Ruang belajar | 28 | |

**4. System Organisasi Sekolah Dan Struktur Jabatan**

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan ialah: Jannes Sihombing S.Pd dibantu oleh beberapa orang wakil yang memimpin bidangnya masing-masing:

1. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum: Munar Tua M.A
2. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan: Abdul Haris S.Pd
3. Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana Dan Prasarana: H. Mansur Siregar S.Pd

## B. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif lapangan yang berbentuk komfarasi, yaitu bentuk penelitian yang berusaha menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap sesuatu ide, atau suatu prosedur kerja. Dapat juga dilakukan untukmembandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, grup atau Negara terhadap kasus, terhadap ide atau terhadap periistiwa.[1]

Terkait dengan penelitian ini ada dua hal yang mau dibedakan atau diperbandingkan, yaitu antara siswa yang tamatan Pesantren dengan siswa yang tamatan SMP. Penelitian ini membedakan kemampuan membaca ayat Al-Qur'an antara siswa yang tamatan Pesantern dengan siswa yang tamatan SMP. Ukuran

[1]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 274

kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum Tajwid yaitu Nun mati dan Tanwin. Maka cara yang cocok untuk menganalisa data penelitian ini adalah dengan menggunakan tehknik Tes "t/ uji't".

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah Generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diatarik kesimpulannya.[2]Populasi juga diartikan sebagai keseluruhan objek atau subjek yang berada dalam wilayah lokasi penelitian dan memenuhi persayaratan tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIA 1 & MIA 2 MAN 1 Padangsidimpuan yang tamatan dari Pesantren dan yang tamatan SMP.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antar 10-15 % atau 20-25% atau lebih

[2]Sugiyono,*MetodePenelitianKwantitatifdanKwalitatifdanR&-D*,(Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 80

tergantung kemampuanseseorg peneliti dari berbagai segi.[3]

Merujuk dari pendapat diatas maka sampel penelitian ini ialah untuk tamatan Psantren sebanyak 7 orang siswa.Dan sedangkan untuk tamatan SMP sebanyak 7 orang siswa.Jadi, sampel penelitian ini adalah 14 orang siswa/i.

**Tabel VIII**

**Nama-Nama Siswa Tamatan SMP**

| No | Nama | Alumni |
|---|---|---|
| 1 | Abdussajus Nasution | SMP Muhammadiyah 29 |
| 2 | Ashari Amru | SMPN 4 Padangsidimpuan |
| 3 | Rangga Satia | Smp Nurul Ilmi Padangsidimpuan |
| 4 | Rajab Arbi Ritonga | SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan |
| 5 | Aulia Alfajar | SMPN 2 Batang Angkola |
| 6 | Annisa Dillis | SMP IT Al-Hijrah Medan |
| 7 | Ridwan Syahputra | SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan |

**Tabel IX**

**Nama-Nama Siswa Tamatan Pesantren**

| No | Nama | Alumni |
|---|---|---|
| 1 | Isnun Khotimah | Pesantren Tpi Balakka |

[3]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis), Edisi Revisi T/7*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h1m. 134

| | | |
|---|---|---|
| 2 | Siti Helmina Harahap | Pesantren Pemadu |
| 3 | Firmansyah Putra | Pesantren Al- Anshor |
| 4 | Ilman Gani Muis | Pesantren Kwala Madu |
| 5 | Hotmatua Ibata | Pesantren Pemadu |
| 6 | Tursina Juliani Dalimunthe | Pesantren Al-Anshor |
| 7 | Widiyana Siregar | Pesantren Al-Anshor |

## E. Instrument Pengumpulan Data

Instrurnen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memproleh data yang valid dan reliabel. Untuk memproleh data, informasi dan keterangan tentang variabel dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam proposal ini ialah:

1. Wawancara. yaitu mengadakan dialog atau percak-apan langsung dengan pihaksekolah. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai menjawab pertanyaan yang daripewawancara.[4]
2. Uji Tes, merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur tingkat kemampuan seseorang. Uji tes yang dimaksud dalampenelitian ini adalah peneliti langsung menguji siswa yang dijadikan objek penelitian untuk membaca Ayat Al-Qur'an. Dengan adanya Uji tes maka peneliti lebih mudah mendapatkan data yang lebih akurat dan peneliti

[4] Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 5

dapat langsung mendengar kemampuan objek penelitian membaca Al-Qur'an.[5]

**F. Analisi Data**

Sesuai dengan metode penelitian ini maka data yang bersifat kuantitatif diolah dengan analisis statistik dengan langkah langkah sebagai berikut:

1. Menyusun redaksi data menjadi kalimat yang sistematis
2. Memantau kembali kelengkapan data, sehingga dapat melihat mana data yang kurang lengkap dan mana data yang tidak relevan.
3. Deskriftif data yaitu menguraikan data tersebut secara sistematis sesuai dengan data yang akan diteliti.
4. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.
5. Untuk menguji hipotesis penelitian ini apakah perbedaan kemampuanmembaca Ayat Al-Qur'an siswa antara tamatan Pesantren dengan tamatanSMP, maka dipergunakan analisis statistik yaitu dengan melakukan tes "t".

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data tersebut ialah dengan menggunakan analisa data "t". Tujuan dilakukan analisis uji "t" tersebut untuk membandingkan atau membedakan kedua variabel tersebut sama atau berbeda.

[5]Ign.Masidjo. *Penelitian PencapaianHasilbelajarSiswadiSekolah,* (Yogyakarta: Karusius, 1995), hlm. 38

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Deskripsi Data

### 1. Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an siswa kelas X MAN 1 Padangsidimpuan yang berasal dari PESANTREN

Adapun ayat yang ditest ialah surat Al-Baqarah ayat 183-187

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن
قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾ أَيَّامٗا مَّعۡدُودَٰتٖۚ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوۡ
عَلَىٰ سَفَرٖ فَعِدَّةٞ مِّنۡ أَيَّامٍ أُخَرَۚ وَعَلَى ٱلَّذِينَ يُطِيقُونَهُۥ فِدۡيَةٞ طَعَامُ مِسۡكِينٖۖ
فَمَن تَطَوَّعَ خَيۡرٗا فَهُوَ خَيۡرٞ لَّهُۥۚ وَأَن تَصُومُواْ خَيۡرٞ لَّكُمۡۖ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ﴿١٨٤﴾
شَهۡرُ رَمَضَانَ ٱلَّذِيٓ أُنزِلَ فِيهِ ٱلۡقُرۡءَانُ هُدٗى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَٰتٖ مِّنَ ٱلۡهُدَىٰ
وَٱلۡفُرۡقَانِۚ فَمَن شَهِدَ مِنكُمُ ٱلشَّهۡرَ فَلۡيَصُمۡهُۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوۡ عَلَىٰ سَفَرٖ
فَعِدَّةٞ مِّنۡ أَيَّامٍ أُخَرَۗ يُرِيدُ ٱللَّهُ بِكُمُ ٱلۡيُسۡرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ ٱلۡعُسۡرَ وَلِتُكۡمِلُواْ
ٱلۡعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُواْ ٱللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَىٰكُمۡ وَلَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ﴿١٨٥﴾ وَإِذَا
سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌۖ أُجِيبُ دَعۡوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا دَعَانِۖ فَلۡيَسۡتَجِيبُواْ لِي
وَلۡيُؤۡمِنُواْ بِي لَعَلَّهُمۡ يَرۡشُدُونَ ﴿١٨٦﴾ أُحِلَّ لَكُمۡ لَيۡلَةَ ٱلصِّيَامِ ٱلرَّفَثُ إِلَىٰ
نِسَآئِكُمۡۚ هُنَّ لِبَاسٞ لَّكُمۡ وَأَنتُمۡ لِبَاسٞ لَّهُنَّۗ عَلِمَ ٱللَّهُ أَنَّكُمۡ كُنتُمۡ تَخۡتَانُونَ
أَنفُسَكُمۡ فَتَابَ عَلَيۡكُمۡ وَعَفَا عَنكُمۡۖ فَٱلۡـَٰٔنَ بَٰشِرُوهُنَّ وَٱبۡتَغُواْ مَا كَتَبَ ٱللَّهُ

لَكُمۡۚ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ ٱلۡخَيۡطُ ٱلۡأَبۡيَضُ مِنَ ٱلۡخَيۡطِ ٱلۡأَسۡوَدِ مِنَ ٱلۡفَجۡرِۖ ثُمَّ أَتِمُّواْ ٱلصِّيَامَ إِلَى ٱلَّيۡلِۚ وَلَا تُبَٰشِرُوهُنَّ وَأَنتُمۡ عَٰكِفُونَ فِي ٱلۡمَسَٰجِدِۗ تِلۡكَ حُدُودُ ٱللَّهِ فَلَا تَقۡرَبُوهَاۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ ءَايَٰتِهِۦ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمۡ يَتَّقُونَ ١٨٧

Untuk mengetahui kemampuan membaca ayat Al-Qur'an siswa dan siswi kelas X MAN 1 Padangsidimpuan yang berasal dari Pesantren dilihat dari Uji tes sebanyak 7 orang sampel. Adapun hasil dari kemampuan siswa dan siswi dalam membaca ayat Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1**
**Hasil Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an Siswa-Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 ( MAN ) Padangsidimpuan Berasal Dari Pesantren.**

| Nomor Subjek | Skor Nilai |
|---|---|
| 1 | 79 |
| 2 | 71 |
| 3 | 79 |
| 4 | 71 |
| 5 | 65 |
| 6 | 67 |
| 7 | 76 |

**Tabel 2**
**Rangkuman Deskripsi Data Hasil Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an Siswa Kelas X MAN 1 Padangsidimpuan Bearasal Dari Pesantren**

| No | Statistik | $X_1$ |
|---|---|---|
| 1 | Skor maksimum | 19 |
| 2 | Skor minimum | 14 |
| 3 | Rata-rata sampel ke-1 | 16,71 |
| 4 | Standar deviasi sampel ke-1 | 1,70 |
| 5 | Varians sampel ke-1 | 2,99 |
| 6 | Korelasi | 0,70 |

Dari data diatas diketahui bahwa skor tertinggi yang diproleh responden adalah 19 dan skor terendah 14. Nilai rata-rata ( mean ) sampel ke-1 dari hasil perhitungan diproleh 16,71, standar deviasi 1,70, varians 2,99, dan nilai korelasi 0,70.

**Tabel 3**
**Distribusi Frekuensi Skor Nilai Responden Siswa Kelas X Madrsah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan Berasal Dari Pesantren**

| Interval Nilai | F | Persentase Relatif | Persentase kumulatif |
|---|---|---|---|
| 14-19 | 7 | 100% | 100% |

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa interval nilai 14-19

sebanyak 7 orang dengan persentase relatif sebesar 100 %.

**2. Kemampuan membaca Ayat Al-quran siswa kelas X MAN 1 Padangsidimpuan yang berasal dari SMP**

Adapun ayat yang ditest ialah surat Al-Baqarah ayat 183-187

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن
قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾ أَيَّامٗا مَّعۡدُودَٰتٖۚ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوۡ
عَلَىٰ سَفَرٖ فَعِدَّةٞ مِّنۡ أَيَّامٍ أُخَرَۚ وَعَلَى ٱلَّذِينَ يُطِيقُونَهُۥ فِدۡيَةٞ طَعَامُ مِسۡكِينٖۖ
فَمَن تَطَوَّعَ خَيۡرٗا فَهُوَ خَيۡرٞ لَّهُۥۚ وَأَن تَصُومُواْ خَيۡرٞ لَّكُمۡۖ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ﴿١٨٤﴾
شَهۡرُ رَمَضَانَ ٱلَّذِيٓ أُنزِلَ فِيهِ ٱلۡقُرۡءَانُ هُدٗى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَٰتٖ مِّنَ ٱلۡهُدَىٰ
وَٱلۡفُرۡقَانِۚ فَمَن شَهِدَ مِنكُمُ ٱلشَّهۡرَ فَلۡيَصُمۡهُۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوۡ عَلَىٰ سَفَرٖ
فَعِدَّةٞ مِّنۡ أَيَّامٍ أُخَرَۗ يُرِيدُ ٱللَّهُ بِكُمُ ٱلۡيُسۡرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ ٱلۡعُسۡرَ وَلِتُكۡمِلُواْ
ٱلۡعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُواْ ٱللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَىٰكُمۡ وَلَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ﴿١٨٥﴾ وَإِذَا
سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌۖ أُجِيبُ دَعۡوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا دَعَانِۖ فَلۡيَسۡتَجِيبُواْ لِي
وَلۡيُؤۡمِنُواْ بِي لَعَلَّهُمۡ يَرۡشُدُونَ ﴿١٨٦﴾ أُحِلَّ لَكُمۡ لَيۡلَةَ ٱلصِّيَامِ ٱلرَّفَثُ إِلَىٰ
نِسَآئِكُمۡۚ هُنَّ لِبَاسٞ لَّكُمۡ وَأَنتُمۡ لِبَاسٞ لَّهُنَّۗ عَلِمَ ٱللَّهُ أَنَّكُمۡ كُنتُمۡ تَخۡتَانُونَ
أَنفُسَكُمۡ فَتَابَ عَلَيۡكُمۡ وَعَفَا عَنكُمۡۖ فَٱلۡـَٰٔنَ بَٰشِرُوهُنَّ وَٱبۡتَغُواْ مَا كَتَبَ ٱللَّهُ
لَكُمۡۚ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ ٱلۡخَيۡطُ ٱلۡأَبۡيَضُ مِنَ ٱلۡخَيۡطِ ٱلۡأَسۡوَدِ مِنَ

ٱلۡفَجۡرِۖ ثُمَّ أَتِمُّواْ ٱلصِّيَامَ إِلَى ٱلَّيۡلِۚ وَلَا تُبَٰشِرُوهُنَّ وَأَنتُمۡ عَٰكِفُونَ فِي ٱلۡمَسَٰجِدِۗ تِلۡكَ حُدُودُ ٱللَّهِ فَلَا تَقۡرَبُوهَاۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ ءَايَٰتِهِۦ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمۡ يَتَّقُونَ ١٨٧

Untuk mengetahui kemampuan membaca ayat Al-Qur'an siswa dan siswi kelas X MAN 1 Padangsidimpuan yang berasal dari SMP dilihat dari Uji tes sebanyak 7 orang sampel. Adapun hasil dari kemampuan siswa dan siswi dalam membaca ayat Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4**
**Hasil Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an Siswa-Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 ( MAN ) Padangsidimpuan Berasal Dari SMP**

| Nomor Subjek | Skor Nilai |
|---|---|
| 1 | 18 |
| 2 | 15 |
| 3 | 14 |
| 4 | 16 |
| 5 | 17 |
| 6 | 18 |
| 7 | 17 |

**Tabel 5**
**Rangkuman Deskripsi Data Hasil Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an Siswa Kelas X MAN 1 Padangsidimpuan Berasal Dari SMP**

| No | Statistik | $X_2$ |
|---|---|---|
| 1 | Skor maksimum | 18 |
| 2 | Skor minimum | 14 |
| 3 | Rata-rata sampel ke-2 | 16,42 |
| 4 | Standar deviasi sampel ke-2 | 1,50 |
| 5 | Varians sampel ke-2 | 2,37 |
| 6 | Korelasi | 0,70 |

Dari data di atas diketahui bahwa skor tertinggi yang diproleh responden adalah 18 dan skor terendah 14. Nilai rata-rata ( mean ) sampel ke-1 dari hasil perhitungan diperoleh 16,42, standar deviasi 1,50, varians 2,37, dan nilai korelasi 0,70.

**Tabel 6**
**Distribusi Frekuensi Skor Nilai Responden Siswa Kelas X Madrsah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan Berasal Dari SMP**

| Interval Nilai | F | Persentase Relatif | Persentase kumulatif |
|---|---|---|---|
| 14-18 | 7 | 100% | 100% |

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa interval nilai 14-18 sebanyak 7 orang dengan persentase relatif sebesar 100 %.

**3. Perbedaan kemampuan membaca Ayat AI-Qur'an qur'an siswa kelas X MAN I Padangsidimpuan berdasarkan latar belakang pendidikan yang berasal dari Pesantren dan SMP.**

Untuk memperoleh data melalui rumus "t" tentang perbedaan kemampuan membaca ayat Al-Qur'an siswa kelas X MAN 1 Padangsidimpuan berdasarkan latar belakang pendidikan, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan langkah yang ditempuh dalam menganalisa data sebagai berikut :

a. Merumuskan terlebih dahulu Hipotesa Alternatif (Ha) dan Hipotesa Nihil (Ho). Langkah pertama merumuskan hipotesis dalam bentuk kalimat sebagai berikut :

   Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca ayat Al-Qur'an antara tamatn Pesantren dengan tamatan SMP.

   Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan perbandingan kemampuan membaca ayat Al-Qur;an antara tamatan Pesantren dengan tamatan SMP.

   Atau dapat ditulis dengan model statistik sebagai berikut :

   Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

   Ho : $\mu_1 = \mu_2$

b. Menyiapkan tabel distribusi frekuensi nilai perbedaan kemampuan membaca ayat Al-Qur;an siswa dan mencari rata-rata (x), standar deviasi (S), varians (s), dan korelasi.

**Tabel 7**
**Tabel Kerja Perbandingan Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an Siswa Kelas X MAN 1 Padangsidimpuan Pesantren Dan SMP**

| No | Tamatan Pesantren | Tamatan Smp | $X_1^2$ | $X_2^2$ |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 19 | 18 | 361 | 324 |
| 2 | 17 | 15 | 289 | 225 |
| 3 | 15 | 14 | 225 | 196 |
| 4 | 14 | 16 | 196 | 256 |
| 5 | 17 | 17 | 289 | 289 |
| 6 | 18 | 18 | 324 | 324 |
| 7 | 17 | 17 | 289 | 289 |
| | 117 | 115 | 1973 | 1903 |

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai standar deviasi sampel ke-2 dengan rumus sebagai berikut:

$$s_1 = \sqrt{\frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}}{n-1}}$$

$$s_1 = \sqrt{\frac{1973 - \frac{(117)^2}{7}}{7\text{-}1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1973 - \frac{13689}{7}}{6}}$$

$$= \sqrt{\frac{1973 - 1955{,}57}{6}}$$

$$= \sqrt{\frac{17{,}43}{6}}$$

$$= \sqrt{2{,}90}$$

$$= 1{,}70$$

$$s_2 = \sqrt{\frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum 2)^2}{n}}{n\text{-}1}}$$

$$s_2 = \sqrt{\frac{1903 - \frac{(115)^2}{7}}{7\text{-}1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1903 - \frac{13225}{7}}{6}}$$

$$= \sqrt{\frac{1903 - 1889,28}{6}}$$

$$= \sqrt{\frac{13,72}{6}}$$

$$= \sqrt{2,28}$$

= 1,50

Setelah mengunakan rumus statistik diatas dapat disimpulkan bahwa standar deviasi sampel ke-1 ($S_1$) mempunyai nilai 1,70, dan standar deviasi sampel ke-2 ($S_2$) mempunyai nilai1,50. Kemudian langkah selanjutnya ialah mencari nilai varians sampel ke-1 dan nilai varians sampel ke-2 dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

**TABEL 8**
**Menghitung varians sampel ke-1**
**Dengan memilki nilai**
$X_1$=16,42

| NO | Tamatan Pesantren | Varians ( $X_1$-$X_1$) | Varians Kuadrat ($X_1$-$X_1$) |
|---|---|---|---|
| 1 | 19 | 2,58 | 6,65 |
| 2 | 17 | 0,58 | 0,33 |
| 3 | 15 | -1,42 | 2,01 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 4 | 14 | -2,42 | 5,85 |
| 5 | 17 | 0,58 | 0,33 |
| 6 | 18 | 1,58 | 2,49 |
| 7 | 17 | 0,58 | 0,33 |
| | 117 | 2,06 | 17,99 |

Dari penjelasan tabel di atas, maka langkah yang harus dilakukan adalah menghitung nilai varians sampel ke-1 dengan menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

3. Mencari $t_{hitung}$ dengan rumus statistic sebagai berikut:

$$s_1 = \frac{\sum(x_1 - \overline{x_1})^2}{n-1}$$

$$= \frac{17,99}{7-1}$$

$$= \frac{17,99}{6}$$

$$= 2,99$$

**Tabel 9**
**Menghitung varians sampel ke-2**
**Dengan memilki nilai**
**$X_2$=16,71**

| NO | Tamatan SMP | Varians ( $X_2$-$X_2$) | Varians Kuadrat ($X_2$-$X_2$) |
|---|---|---|---|

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | 18 | 1,29 | 1,66 |
| 2 | 15 | -1,71 | 2,92 |
| 3 | 14 | -2, 71 | 7,34 |
| 4 | 16 | -0, 71 | 0,50 |
| 5 | 17 | 0,29 | 0,08 |
| 6 | 18 | 1,29 | 1,66 |
| 7 | 17 | 0,29 | 0,08 |
| | 115 | -1,97 | 14,24 |

Dari penjelasan tabel di atas, maka langkah yang harus dilakukan adalah menghitung nilai varians sampel ke-2 dengan menggunakan rumus statistik sebagai berikut :

$$s_2 = \frac{\sum(x_2 - \overline{x_2})^2}{n-1}$$

$$= \frac{14,24}{7-1}$$

$$= \frac{14,24}{6}$$

$$= 2,37$$

Setelah menggunakan rumus statistic diatas dapat disimpulkan bahwa varians sampel ke-1 ($^{S}1$) mempunyai nilai 2,99 dan varians sampel ke-2 mempunyai nilai 2,37.

Selanjutnya mencari nilai korelasi $X_1$ dan $X_2$ dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2} = \frac{n\,(\sum x_1x_2)-(\sum x_1).(\sum x_2)}{\sqrt{\{n\,.\sum {x_1}^2-(\sum x_1)^2\}\{n\,.\sum {x_2}^2-(\sum x_2)^2\}}}$$

$$= \frac{7\,(1933)-(117).(115)}{\sqrt{\{7\,.(1973)-(117)^2\}\{7\,.(1903)-(115)^2\}}}$$

$$= \frac{13531-13455}{\sqrt{\{13811-13689\}\{13321-13225\}}}$$

$$= \frac{76}{\sqrt{\{122\}\{96\}}}$$

$$= \frac{76}{\sqrt{11712}}$$

$$= \frac{76}{\sqrt{108{,}22}}$$

$$= 0{,}70$$

3. Mencari $t_{hitung}$ dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\overline{x_1}-\overline{x_2}}{\sqrt{\frac{S_1}{n1}+\frac{S_2}{n2}-2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)+\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

$$= \frac{16{,}71-16{,}42}{\sqrt{\frac{2{,}99}{7}+\frac{2{,}37}{7}-2(0{,}70)\left(\frac{1{,}7}{\sqrt{7}}\right)+\left(\frac{1{,}5}{\sqrt{7}}\right)}}$$

$$= \frac{0{,}29}{\sqrt{\frac{5{,}36}{7}-1{,}4\,.\,\left(\frac{3{,}2}{2{,}64}\right)}}$$

$$= \frac{0{,}29}{\sqrt{(0{,}76-1{,}4)\,.\,(1{,}21)}}$$

$$= \frac{0,29}{\sqrt{(-0,64)\,.\,(1,21)}}$$

$$= \frac{0,29}{\sqrt{-0,77}}$$

$$= \frac{0,29}{-0,87}$$

= -0,33

Dari hasil perhitungan di atas t hitung = -0,33. Jika dilihat dari taraf 5 % 0,05 maka t hitung lebih kecil dari t tabel, maka Ha ditolak dan Ho diterima.

Ha: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tamatan Pesantren dengan tamatan SMP dalam kemampuan membaca ayat Al-Qur'an.

Ho: Terdapat perbedaan yang sifnifikan antara tamatan Pesantren dengan tamatan SMP dalam kemampuan membaca ayat Al-Qur'an.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan, artinya tamatan Pesantren dan SMP di MAN 1 Padangsidimpuan memiliki kemampuan yang yang tidak jauh berbeda dalam membaca ayat Al-Qur'an.

## B. Pengujian Hipotesis

Harga t hitung dibandingkan dengan harga t tabel dengan dk = $n_1 + n_2 - 2$ = 7 + 7 – 2 = 14. Dari perhitungan yang telah dilakukan diatas dapat diketahui bahwa t hitung taraf 5 % berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian ini adalah tidak terbukti memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan perhitungan yang diproleh dari nilai t hitung sebesar -0, 33, sedangkan t tabel taraf 5 % sebesar 0,05. Jika $t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}} \geq + t_{\text{tabel}}$ maka Ho diterima dan Ha diterima. Dapat disimpulkan t hitung lebih kecil dari t tabel baik pada taraf 5 % maupun pada taraf 1 %.

Dengan demikian hipotesis penelitian ini tidak terbukti memiliki perbedaan kemampuan membaca ayat Al-Qur'an antara tamatan Pesantren dengan tamatan SMP. Tamatan pesantren tidak lebih unggul darai tamatan smp jika dilihat dari kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dalam bidang tajwid serta dari nilai-nilai rata-rata mean yang telah diteliti melalui rumus statistik uji "t".

## C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan di MAN 1 Padangsidimpuan menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi. Penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai keterbatasan yang mempengaruhi hasil yang diproleh. Dalam hal ini keterbatasan yang dihadapi penulisan dalam pelaksanaan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini diantaranya adalah media pengetikan (

laptop), kurangnya iilmu pengetahuan, keterampilan, waktu, dan biaya penelitian.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi arti penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, bantuan semua pihak, dan ditambahi dengan doa kepada Allah Swt skripsi ini dapat diselesaikan.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi ini maka dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X MAN 1 Padangsidimpuan yang tamatan dari pesantren sudah baik, hal ini dibuktikan dengan penguasaan tajwid yang telah dilakukan oleh siswa dengan nilai maksimum 19 dan nilai minimum 14.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X MAN 1 Padangsidimpuan yang tamatan dari SMP sudah baik , hal ini dibuktikan dengan penguasaan tajwid yang telah dilakukan oleh siswa dengan nilai maksimum 18 dan nilai minimum 14. Maka dari nilai diatas, kemampuan siswa tamatan Pesantren masih di atas kemampuan siswa SMP
3. Dari perhitungan yang dilaksanakan di atas dapat diketahui perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa tamatan SMP dengan tamatan PESANTREN yakni dengan melalui rumus statistik bahwa nilai $t_{hitung}$ sebesar 0,33. Dengan demikian nilai $t_{hitung.}$ Lebih kecil dari $t_{table}$ baik pada taraf 5 % dan 1 %.berdasarkan data di atas dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang telah diteliti.

## B. Saran-saran

Dari beberapa pembahasan skripsi ini maka dapat penulis uraikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dapat dilihat melalui penguasaan tajwid yang dilafazkan setiap orang.
2. Dalam penguasaan tajwid maka perlu dilakukan pembiasaan secara tekun, sehingga dapat dibedakan, panjang, tidak panjang, gunnah, tidak gunnah, izhar/jelas, samar-samar, dan lain-lain.
3. Dalam proses belajar rmengajar bacaan Al-Qur'an Guru yang mengajar di Pesantren atau pun SMP hendaknya dengan jelas membedakan hukum tajwid, dan perlu ada latihan secara serius dan berkala.

# DAFTAR KEPUSTAKAAN


Almunawar, Said Agil Husin, *AI-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* Jakarta: Ciputat Pres, 2002.

Al-Qattan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-11mu Qur'an,* Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1994.

Anikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis), Edisi Revisi VI,* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Arifin, Gus, *Membuka Pintu Rahinod dengan Membaca Al-Qur'an ,* Jakarta : ZIkruI Hakim, 2009

Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif,* Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Hasan, Maimunah, *Al-Qur'an din Pengobatan Jiwa,* Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001.

I Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid,* Surabaya: Trimurti Gontor Ponorogo, 1987

Khon, Abdul Maiid, *Praktikum Qiraat,* Jakarta: Amzah, 2007.

Khon, Abdul Majid, *Praktikum OiraatKeanehan Bacaan Al,-Quran QiraatAshim dart Hqfash,* Jakarta: Amzah, 2007.

Kumaedi Abu Ya'la & Jabal Nizar Sa'ad, *Metode Asy-SyqfiIIhnu Tajwid Praktis,* Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2010.

Mana'ul Quthan, *Pembahasan Ilmu A I-qur'an,* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Maso, Ign, *Penilaian Pencapaian Hasil belajar Siswa di Sekolah,* Yogyakarta: W. Kanisius, 1995.

M-Malik Al-Hasani, Muhammad Ibnu Alawl, *Samudra Ilmu-Ilmu AI-Qur'an,* Bandung: Mizan Pustaka, 2003.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kuahtatif,* Bandung: Rosdakarya, 2000.

Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian,* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003.

Soenarto Ahmad , *Pelajaran Tajwid,* Jakarta: Bintang Terang Jakarta, 1988

Sujiono, Anas, *Pengantar StatisfikPendidikan, Jakarta:* Raja Grafindo Persada, 1997.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati don Kuafltattfdan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2010.

Thabathabafi, Sayyid Muhammad Husain, *Memahorni Esensi 41-Qur-an,* Jakarta: Lentera, 2000.

Yusuf al-Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Alquran,* Jakarta: Gema Insani, 2000

Zuhri, Ahmad, *Studi AI-Qur'an dan Tafsjr,* Jakarta Selatan: Fhjri Pustaka Utama, 2006.

http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=muslim&nohdt=1329

# RIWAYAT HIDUP

## A. Identifikasi Pribadi

1. Nama : Ali Muslim Ritonga
2. Nim : 1420100078
3. Tempat/Tanggal Lahir : Huta Baru/ 29 November 1994
4. Alamat : Desa Huta Baru Kec. Aek Bilah, Kab. Tapsel

## B. pendidikan

1. Tahun 2008 Tamat SD Huta Baru
2. Tahun 2011 Tamat MTS Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan
3. Tahun 2014 Tamat SMAN 3 Tungkal Ulu
4. Tahun 2014 Masuk IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam

## C. Orang Tua

1. Ayah : Alm. Pandeada Ritonga
2. Ibu : Tionggar Rambe
3. Pekerjaan : Petani
4. Alamat : Desa Huta Baru Kec. Aek Bilah, Kab. Tapsel

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 175/In.14/E.4c/TL.00/03/2018 — 22 Maret 2018
Hal : **Izin Penelitian**
**Penyelesaian Skripsi.**

Yth. Kepala MAN 1 Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Ali Muslim Ritonga
NIM : 14.201.00078
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihadabuan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Studi Tentang Perbedaan Kemampuan Siswa Kelas X MAN 1 Padangsidimpuan Membaca Ayat Al-Qur'an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Plt Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002